

ABSTRACT

Lisdiantina, Agatha. 2013. *An Analysis of the Occurrence of Sexism in Blonde Joke Websites*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Language can be a medium to tighten and loosen social relationships. In accordance with the social relationships, the presence of sexist language becomes a weapon to defend each other, especially for people in different sexes. Nowadays, sexism is manifested in many ways in the Internet; one of them is through blonde joke websites. The occurrence of sexist blonde jokes promotes the discrimination against women.

This research addresses two research questions. First, how sexism is depicted in blonde joke websites. Second, what stereotypes are attached to blonde women. The researcher would like to figure out the types of sexist language occurring in the blonde jokes. Besides, the researcher also would like to reveal what stereotypes are used to describe blonde women in the jokes.

This research uses a qualitative approach since it provides an in-depth description of a certain phenomenon. This research belongs to content analysis study since it analyzes blonde jokes which exist in the websites. The data were 300 jokes which were retrieved from 15 blonde joke websites. In this case, the writer attempts to arrive at a detailed description of words, sentences, and utterances used in the jokes indicating the discrimination against women. The data are presented in the form of narrative description and analyzed in terms of the kinds of sexism.

The findings of the research showed that sexism found in the blonde joke websites was depicted into 4 forms namely in the form of metaphor, in the form of stereotypes, in the form of the adding of suffix *-ess*, and in the diction. Sexism in metaphor was portrayed in the usage of the animal imageries like *bitch*, *chick*, and *vixen* and also saccharine terms like *honey* and *sweetie*. In the form of stereotypes, sexism was described in the utterances stressing women's inability to do non-domestic activities. Besides, women were also described as men's sex-objects. Women were merely judged by their visual attractiveness and valued only to fulfil men's needs. Sexism was also described in the additional suffix *-ess* occurring in the jokes shown in the frequent presence of words like *waitress*, *stewardess*, and *actress* which diminished and trivialized women. In the selection of word, sexism was depicted in the word *blonde* referring to a blonde woman. Sexism was also manifested in blonde stereotypes. As women, blondes were judged as sex-oriented and brainless women.

Keywords: blonde, jokes, sexism, sexist language

ABSTRAK

Lisdiantina, Agatha. 2013. *An Analysis of the Occurrence of Sexism in Blonde Joke Websites*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa merupakan suatu media untuk mempererat dan merenggangkan relasi sosial. Sehubungan dengan keberlangsungan relasi sosial, adanya *sexist language* menjadi suatu senjata untuk meyerang satu sama lain, khususnya bagi mereka yang berjenis kelamin berbeda. Sekarang ini, seksisme ditunjukkan dengan berbagai cara di internet; salah satunya melalui *blonde joke website*. Adanya humor yang mendiskriminasi manusia berdasarkan jenis kelamin turut mendukung diskriminasi terhadap kaum perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk membahas dua hal utama: bagaimana seksisme digambarkan di dalam website *blonde jokes* dan pandangan-pandangan yang melekat pada perempuan *blonde*. Setelah menganalisa data, peneliti ingin mendapatkan gambaran mengenai jenis bahasa *sexist* yang muncul di dalam humor tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin membahas stereotip apa yang melekat pada perempuan *blonde* di dalam humor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang suatu fenomena. Metode yang digunakan adalah analisis isi karena peneliti ingin mempelajari perilaku manusia secara tidak langsung yakni melalui humor yang dimuat di situs web. Data diperoleh melalui 15 situs web. Dalam hal ini, penulis mencoba untuk mendapatkan deskripsi yang mendetail dari kata, kalimat, dan ucapan yang ada dalam humor tersebut yang mengindikasikan adanya diskriminasi terhadap perempuan. Data dijabarkan di dalam bentuk naratif dan dianalisis berdasarkan jenis seksisme.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggambaran seksisme di dalam humor diklasifikasikan ke dalam empat kategori: dalam bentuk metafor, dalam bentuk stereotip, dalam penggunaan akhiran *-ess*, dan dalam diksi. Seksisme di dalam metafor ditunjukkan dengan penggunaan kata seperti *bitch*, *chick*, *vixen*, *honey* dan *sweetie*. Dalam bentuk stereotip, seksisme digambarkan melalui pandangan bahwa perempuan hanya mampu melakukan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, perempuan juga digambarkan sebagai objek seks bagi kaum pria. Seksisme juga digambarkan melalui penggunaan akhiran *-ess* yang terdapat pada kata *waitress*, *stewardess*, dan *actress*. Dalam bentuk diksi, seksisme ditunjukkan dengan adanya kata *blonde* yang merujuk pada wanita dengan rambut pirang. Stereotip juga merupakan manifestasi dari seksisme dimana wanita blonde digambarkan sebagai wanita yang tidak intelektual dan berorientasi pada seks semata.

Kata kunci: *blonde, jokes, sexism, sexist language*